

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN BANTARKAWUNG 01 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Abdul Ajud
SD Negeri Bantarkawung 01
abdulajid.321@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peserta didik kelas V SD Negeri Bantarkawung 01 dalam pelajaran Pendidikan Pancasila tentang macam-macam norma dalam kehidupanku melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan media elektronik berupa handphone, infokus, dan ice breaking. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 20 peserta didik sebagai partisipan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintak PBL melalui metode diskusi menggunakan media elektronik dan video berbantu proyektor. Saya menerapkan model PBL bertujuan untuk memberi peluang kepada peserta didik dalam berlatih berfikir kritis, aktif dan kreatif. Penyajian informasi melalui video untuk memberikan pengalaman yang berbeda. Penerapan metode diskusi melatih peserta didik agar mampu berkolaborasi dalam menemukan informasi, mencari solusi dan menyimpulkan masalah melalui LKPD. Saya melakukan penilaian terhadap aspek pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik secara individu maupun kelompok. Saya dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

Penerapan model PBL dengan media elektronik (handphone) dan video tentang macam-macam norma dalam kehidupanku melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian mengalami perubahan dengan perolehan : 75 % peserta didik tuntas mengerjakan soal tertulis individu, 75 % peserta didik mampu mengerjakan soal pada LKPD dan 50% peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sehingga saya dan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran, ini menjadi Best Practise untuk pembelajaran saya.

Kata kunci: macam-macam norma dalam kehidupanku, model pembelajaran PBL, peserta didik kelas V SD Negeri Bantarkawung 01

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS SDN BANTARKAWUNG 01 ON PANCASILA EDUCATION SUBJECTS THROUGH PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

ABSTRACT

This study aims to improve grade V students of Bantarkawung State Elementary School 01 in Pancasila education lessons about various norms in my life through the application of the PBL learning model by utilizing electronic media in the form of cellphones, infocus, and ice breaking media. The research method used was classroom action research involving 20 students as educational participants.

Learning activities are carried out according to PBL syntax through discussion methods using electronic media and projector-assisted videos. I apply the PBL model to provide opportunities for students to practice critical, active and creative thinking. Presentation of information through video to provide a different experience. The application of the discussion method trains students to be able to collaborate in finding information, finding solutions and concluding problems through LKPD. I assess aspects of understanding, knowledge, skills, and attitudes both individually and in groups. My students and I concluded the material that had been learned, the lesson ended with prayers and greetings.

The application of PBL models with electronic media (cellphones) and videos about various norms in my life through discussion methods can improve student learning outcomes. The assessment results have changed with the acquisition of: 75% of students completed individual written questions, 75% of students were able to do questions at LKPD and 50% of students were able to present the results of group discussions. So that I and my students feel happy with learning, this becomes the Best Practice for my learning.

Keywords: various norms in my life, PBL learning model, grade V students of Bantarkawung State Elementary School 01.

PENDAHULUAN

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna di sekolah, salah satunya adalah pendidikan pancasila yang merupakan mata pelajaran yang dibrikan kepada peserta didik diberbagai jenjang pendidikan, baik dijenjang pendidikan sedolah dasar, maupun menengah hingga perguruan tinggi . Pendidikan pancasila merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dan mendasar karena kedudukannya sebagai dasar ilmu dan teknologi (Hadi 2005). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman kepada pemikiran bidang sosial dan ekonomi dan dapat memberikan warna . Pengetahuan tentang pendidikan pancasila memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa pendidikan pancasila merupakan salah satu kekuatan yang utama pembntukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya (Simanjuntak ,1993). Menurut M. Sholeh kendala atau masalah dalam belajar pendidikan pancasila itu bisa datang dari karakteristik pendidikan pancasila, peserta didik, dan guru (Sholes ,1998).

Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan pancasila adalah dengan cara meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan proses belajar pasti akan menemukan yang namanya kendala/ permasalahan atau hambatan. Hambatan / kendala akan muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik, dan sebagainya. Dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik akan lebih dinamis dan inovatif. Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu, terkadang peserta didik dapat menangkap dengan cepat dan terkadang lambat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, bahkan terkadang bagi peserta didik merasa kesulitan. Perbedaan pada setiap individu menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesulitan belajar disebabkan oleh oleh beberapa faktor, menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor eksteren (faktor dari luar) yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003). Berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi diatas , maka guru harus dengan cermat melihat kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kena faktor yang mempengaruhi tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik diharapkan guru mampu bekerjasama dengan berbagai pihak, baik itu para guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan orang tua peserta didik demi menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal (Ahmad & Supriyanto, 2008)

Setiap peserta didik memiliki peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Pada kenyataannya tanpak jelas bahwa masing- masing peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sementara itu , penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para peserta didik yang kemampuan rata- rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Dengan demikian peserta didik yang katagori diluar rata- rata tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Dari sini maka tumbuhlah

kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa peserta didik berkemampuan rendah saja, tapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bantarkawung 01 ditemukan beberapa hal, yaitu: pertama, kesulitan belajar pendidikan pancasila siswa kelas V adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pembagian. Ketiga, dilihat dari nilai ulangan ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas dari KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Upaya guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memberi pemahaman dan pelatihan yang berulang kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam belajar pendidikan pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru dalam lingkungan kelas mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perbaikan yang nyata dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus-siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dimana setiap siklus digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merancang dan menerapkan perubahan, mengamati dan mengumpulkan data, dan merefleksikan hasil serta melakukan penyesuaian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan melibatkan interaksi antar penilai (guru) dan peserta didik, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian dalam praktik pembelajaran berdasarkan pemahaman langsung tentang kebutuhan dan respon peserta didik. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang dampak perubahan yang dilakukan terhadap proses belajar peserta didik.

Desain penelitian untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang macam-macam norma dalam kehidupannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL, subyek penelitian adalah pada peserta didik kelas V SDN Bantarkawung 01 Kabupaten Brebes yang berjumlah 20 peserta didik. Dalam penelitian untuk meningkatkan peserta didik tentang macam-macam norma dalam kehidupannya melalui model pembelajaran PBL melalui observasi, tes, dan non tes.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan pendidikan yang berkualitas menjadi fokus utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif, yaitu Problem Based Learning (PBL), sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas V di SDN Bantarkawung 01. PBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran karena dapat merangsang kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila.

Metode PBL memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan konteks sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, PBL diimplementasikan sebagai sarana untuk membimbing peserta didik kelas V dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui penyelesaian masalah-masalah konkret yang relevan. Proses ini diharapkan dapat

memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, serta merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran melalui PBL tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan komunikasi efektif. Dengan menerapkan PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas V SDN Bantarkawung 01.

Penelitian ini juga akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan uji coba implementasi PBL. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL siklus 1 dan siklus II.

| Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran PBL | |
|--|-------------|
| Siklus I | Siklus II |
| 64% | 75% |
| Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas presentasi hasil observasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus 1 masih 64%, dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II mencapai 75% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL meningkat dari siklus 1 ke siklus II sebesar 10%. Peningkatan belajar peserta didik diketahui dari hasil evaluasi peserta didik siklus 1 dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil evaluasi peserta didik siklus 1 dan siklus II

| Keterangan | Nilai | |
|------------------|----------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah | 1.440 | 1.670 |
| Rata-rata | 72 | 83,5 |
| Nilai Tertinggi | 90 | 100 |
| Tuntas KKM | 13 | 15 |
| Belum Tuntas KKM | 7 | 5 |
| Presentase KKM | 64% | 75% |

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus 1 72 menjadi 83,5 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimum) pada siklus 1 yaitu sebanyak 13 dari 20 peserta didik dengan presentase 64%, pada siklus II terjadi peningkatan 15 dari 20 peserta didik dengan presentase 75%. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikatot/ capaian pembelajaran berhasil karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Bantarkawung 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dengan presentase yang naik dari 64% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.

Dalam melaksanakan penelitian ini, model tindakan kelas digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perbaikan nyata dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Implementasi PBL menghasilkan peningkatan yang nyata pada rata-rata nilai peserta didik, dari 72 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM juga meningkat dari 13 peserta didik pada siklus I menjadi 15 peserta didik pada siklus II.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Bantarkawung 01 mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Upaya ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks pengajaran nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, dan menjadi warga negara yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. Psikologi Belajar , Jakarta: PT. Rineka Cipta
Sholeh, M. 1998. Pokok-pokok pengajaran pendidikan pancasila sekolah. Jakarta: Depdikbud
Simanjuntak Lisnawaty, dkk. 1993. Metode mengajar pendidikan pancasila 1. Jakarta:Rineka Cipta
Slameto. 2003. Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta